

Polda Metro Jaya Akui Kesulitan Ungkap Misteri Tewasnya Sekeluarga di Kalideres

JAKARTA (IM) - Ditreskrimum Polda Metro Jaya mengaku kesulitan mengungkap misteri tewasnya satu keluarga di dalam rumah daerah Kalideres, Jakarta Barat. Ada sejumlah hal yang menyebabkan kasus tersebut sulit diungkap.

Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Kombes Hengki Haryadi mengatakan, pihaknya sudah melibatkan profesi-profesi lain dalam kasus ini, namun sejauh ini belum dapat disimpulkan bagaimana kematian keempat korban.

Kendala yang dialami penyidik dan tim ahli lainnya, pertama, sulitnya tim patologi anatomi untuk mencari penyebab kematian terhadap para mayat tersebut.

“Kemudian yang kedua terkait dengan posisi daripada jenazah, yang dua ini sudah terjadi mumifikasi. Jadi dokter-dokter sedang bekerja keras saat ini untuk mencari petunjuk sebab-sebab kematian,” kata Hengki dalam keterangannya, Selasa (22/11).

Kemudian tempat kejadian perkara (TKP) atau rumah ditemukannya satu keluarga tewas di Kalideres sudah tidak steril. Saat penyidik melakukan olah TKP, lokasi penemuan mayat telah ditaburi dengan kopi oleh warga sekitar.

“Ternyata ini TKP sudah kurang steril, mengapa kurang steril? Karena warga yang niatnya mau membantu, langsung disiram kopi,” kata kata Hengki.

Dia mengatakan, dengan tidak sterilnya TKP tersebut mengganggu proses olah TKP yang dilakukan penyidik dan dokter forensik.

“Ini agak kacau, mungkin kemaren kedokteran forensik melihat, ini mengapa karena banyaknya kopi yang disebar,” katanya.

Lebih lanjut Hengki mengatakan, pihaknya masih mendalami motif

terjadinya kematian satu keluarga tersebut.

Dia mengaku kesulitan untuk mengungkap kasus tersebut meski demikian pihaknya meyakini kasus itu akan terpecahkan.

“Jadi puzzle nya semakin dalam mengapa yang ini jual mobil, jual barang-barang itu untuk apa dan sebagainya,” katanya.

Alami Mumifikasi

Hengki lebih lanjut menjelaskan, saat ini pihaknya bersama tim ahli forensik masih berupaya mengungkap penyebab kematian keempat korban. Sebab dari empat mayat, dua di antaranya sudah mengalami mumifikasi.

“Tingkat kesulitannya cukup tinggi karena sudah terjadi mumifikasi sekian lama. Yang jawab tim ahlinya nanti,” kata Hengki.

Dua jenazah yang telah menjadi mayat tersebut adalah Rudiyanto Gunawan dan Renny Margaretha.

“Mengetahui, Bu Renny dan sebagainya, ingat ada jenazah satu lagi atas nama Rudiyanto (Gunawan) yang ada di kamar belakang, ini yang juga sedang diteliti,” ucapnya.

Korban bernama Reni Margaretha diduga yang pertama meninggal. Diperkirakan Margaret meninggal sejak 13 Mei 2022.

“Sudah bisa ditarik kesimpulan bahwa ada yang meninggal pertama sejak 13 Mei. Diduga ini bernama ibu Margaret,” terangnya.

Diketahui, empat orang yang merupakan satu keluarga ditemukan tewas mengering di Perumahan Citra Garden Extension 1, Kalideres, Jakarta Barat.

Adapun keempat korban bernama Rudyanto Gunawan (71) yang merupakan kepala rumah tangga, kemudian istrinya K. Margaretha Gunawan (68), anaknya Dian (42), serta kerabat Rudiyanto, Budyanto Gunawan (69).

● mar

FOTO: IM/FRANS



KAPOLRI JENGUK PASIEN KORBAN GEMPA CIANJUR

Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menjenguk pasien korban bencana alam gempa bumi Cianjur di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Sayang, Cianjur, Jawa Barat, Selasa (22/11). Kapolri memastikan masyarakat yang terdampak telah mendapatkan bantuan dari jajaran kepolisian dan pihak terkait lainnya.

Kapolri Tinjau Lokasi Gempa Bumi Cianjur, Pastikan Warga Dapat Bantuan Maksimal

Pihak Kepolisian juga memberikan pendampingan psikologis atau trauma healing kepada masyarakat, terutama anak-anak yang menjadi korban gempa di Cianjur.

JAKARTA (IM) - Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo menemui korban bencana alam gempa bumi Cianjur di Rumah Sakit (RS), posko pengungsian dan dapur umum.

Kedatangan orang nomor satu di kepolisian itu untuk mengecek bahwa masyarakat terdampak gempa mendapatkan bantuan dari jajaran kepolisian dan pihak terkait lainnya.

Sigit menekankan, jajaran kepolisian bersama dengan pihak terkait lainnya sudah langsung bergerak memberikan bantuan-bantuan yang dibutuhkan untuk masyarakat terdampak bencana alam tersebut.

“Jadi saya ingin mengecek langsung, kegiatan dari teman-teman yang sudah mulai

dari para korban gempa bumi tersebut. Jajaran Korps Bhayangkara beserta pihak lainnya sudah bekerja maksimal dalam proses tersebut.

“Harapannya kita bisa maksimal mungkin melakukan apa yang bisa kita lakukan, untuk membantu masyarakat yang terkena musibah. Dan tentunya ini menjadi duka cita dan belalungkawa bagi kita semua,” ujar Listyo.

Mantan Kabareskrim itu mengatakan, salah satu yang diminta untuk difokuskan adalah soal fasilitas kesehatan bagi para korban yang terluka cukup parah sehingga membutuhkan operasi medis. Terkait hal itu, TNI, Polri, RSUD serta RS swasta sudah bekerjasama untuk mengutamakan hal tersebut.

“Sebagian besar karena ada beberapa kondisi akibat gempa, maka seperti tindakan operasi yang harus dilakukan segera belum bisa dilakukan karena mungkin ada kondisi gedung yang tentunya belum siap atau perlu ada perbaikan. Jadi kita minta untuk dilak-

sanakan operasi di rumah sakit kita Bhayangkara yang sudah siap dan proses itu yang kita lakukan,” ucapnya.

“Tentunya ini seluruh rumah sakit milik TNI saya kira siap dan semua rumah sakit swasta disamping RSUD akan kerjasama. Yang penting bagaimana supaya pasien yang ada segera tertangani khususnya yang kondisinya cukup kritis dan harus segera dilakukan langkah-langkah,” katanya menambahkan.

Jenderal Listyo mengungkapkan bahwa pihak Kepolisian juga akan memberikan pendampingan psikologis atau trauma healing kepada masyarakat. Khususnya, anak-anak yang menjadi korban gempa bumi.

Polri mempersiapkan tim dari psikologi untuk melakukan trauma healing khususnya di pengungsian dan rumah sakit.

“Dan juga yang memang banyak anak-anak, dan itu menjadi bagian yang kita lakukan untuk paling tidak memberikan motivasi semangat dalam situasi sedang tertimpa bencana,” papar Listyo.

Setelah fokus melakukan evakuasi korban gempa bumi, nantinya personel kepolisian juga akan diminta melakukan pengamanan di rumah warga yang ditinggalkan untuk menghindari terjadinya potensi kejahatan.

“Tentunya setelah ini saya minta pada Pak Kapolda (Jawa Barat) untuk ikut melaksanakan patroli khususnya di rumah-rumah yang ditinggalkan untuk menghindari potensi kejahatan,” katanya.

3.000 Paket Sembako

Sebelumnya, Kepala Divisi Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo dalam keterangan tertulis, Selasa (22/11), mengatakan kapolri menyerahkan 3.000 paket bantuan sembako kepada korban gempa. Selain mendistribusikan 3.000 paket sembako, Kapolri dan rombongan juga menyerahkan kebutuhan lainnya, seperti selimut untuk para pengungsi dan juga kebutuhan anak balita.

Kapolri juga akan memantau langsung proses evakuasi dan penanganan para korban gempa Cianjur. ● lus



FOTO: IM/FRANS

BANTUAN DARI KETUM BHAYANGKARI UNTUK PENGUNSI GEMPA CIANJUR

Para personel Polres Cianjur membagikan bantuan kepada para pengungsi korban gempa di Markas Polres Cianjur, Selasa (22/11). Bantuan yang dibagikan berupa selimut, kasur busa, pakaian dan celana tersebut berasal dari Ketua Umum Bhayangkari Juliati Sigit Prabowo.

Anggota Brimob Turut Membantu Penanganan Korban Gempa Bumi Cianjur

CIANJUR (IM) - Satu kompi atau 90 orang pasukan Brimob diterjunkan untuk membantu penanganan korban gempa bumi di Cianjur, yang menyebabkan ratusan korban tewas dan luka-luka.

Tim Brimob berangkat ke Cianjur, Selasa (22/11), untuk menjalankan aksi kemanusiaan di RSUD Sayang, Kabupaten Cianjur.

Dari rekaman video terlihat beberapa anggota brimob membantu pengamanan jalur untuk masuknya ambulans yang membawa korban gempa Cianjur. Sementara beberapa anggota lain membantu penanganan dan perawatan korban gempa di RSUD dan mengawal kamar jenazah rumah sakit.

Libatkan Anjing Pelacak
Anjing pelacak pun ikut diterjunkan pihak Kepolisian untuk membantu pencarian korban. Sebanyak 16 anjing pelacak atau K-9 berada di lokasi untuk membantu pencarian korban yang diduga masih tertimbun reruntuhan rumah atau gedung, termasuk tanah longsor.

“Total ada 16 ekor anjing (pelacak) yang diturunkan, gabungan dari Polda Jabar dan Mabes Polri,” ungkap Kabid Humas Polda Jabar,

Kombes Pol Ibrahim Tompo, Selasa (22/11).

Berdasarkan panataan pada Selasa (22/11) siang, belasan anjing pelacak itu masih bekerja melakukan pencarian korban di lokasi bangunan yang roboh akibat diguncang gempa.

“Kita masih terus lakukan pencarian,” ujarnya.

Tompo menjelaskan, pihaknya juga telah mendirikan tiga dapur umum untuk memasok makanan bagi warga terdampak. “Setiap harinya, setiap dapur umum memproduksi 1.000 paket makanan, jadi total ada 3.000 paket makanan dan langsung dibagikan kepada warga terdampak,” katanya.

Sebagaimana diketahui gempa berkekuatan (M) 5,6 yang mengguncang Kabupaten Cianjur pada Senin, (21/11/2022) meluluhlantakkan bangunan dan menyebabkan jatuhnya ratusan korban jiwa.

Menurut keterangan Basarnas pada Selasa, tercatat 162 orang meninggal dunia dan 326 lainnya mengalami luka-luka. Gempa juga merusak 2.345 unit bangunan dan memaksa 13.784 orang mengungsi ke lokasi yang aman. ● lus

Bareskrim Minta BPOM Kooperatif soal Pemeriksaan Kasus Gagal Ginjal Akut

JAKARTA (IM) - Direktur Tindak Pidana Tertentu Bareskrim Polri, Brigjen Pol Pipit Rismanto meminta Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) agar kooperatif memenuhi panggilan penyidik.

Pihak BPOM akan diperiksa terkait kasus gagal ginjal akut yang menewaskan ratusan anak-anak.

“Pastilah, kita mendorong BPOM lebih kooperatif ya. Dan BPOM bisa kooperatif karena kita akan melakukan pemeriksaan,” ujar Pipit Rismanto, Selasa (22/11).

Bareskrim menjadwalkan pemanggilan terhadap Kepala BPOM Penny Lukito beserta jajaran terkait dalam pekan ini.

“Sampai hari ini belum (diperiksa). Jadi, kita memang memanggil beberapa pejabat terkait BPOM, minggu ini lah, untuk kita dapatkan keterangannya, tinggal

ketersediaan waktunya, kan masing-masing sama sibuk,” ujar Pipit Rismanto.

Pemeriksaan para petinggi BPOM sebagai saksi. Perihal materi terkait apa yang akan dimintai keterangan, Pipit menyebutkan hal tersebut nanti baru akan dibuka dalam pengadilan.

“Materi untuk kepentingan penegakan hukum otomatis dibuka nanti di pengadilan,” ucap Pipit.

Pipit menambahkan, hingga saat ini memang belum menetapkan tersangka dari pihak BPOM karena masih melakukan pendalaman.

“Kita surat menyurat memang pada waktu itu menyurat kepada BPOM untuk menghadirkan pejabat-pejabat terkait sebagai saksi kan boleh-boleh saja. Yang terkait harus ditelusuri,” ujarnya.

Terkait kasus gagal ginjal akut, 4 korporasi telah ditetapkan sebagai tersangka.

Bareskrim menetapkan tersangka terhadap dua perusahaan, yakni PT Afi Farma dan CV Chemical Samudera.

Sedangkan dua perusahaan lainnya jadi tersangka berdasarkan penetapan BPOM, yakni PT Yarindo Farmatama dan PT Universal Pharmaceutical Industries.

“Gagal ginjal sementara korporasinya ya empat, tapi nanti kan ada yang kenda administrasi,” kata Pipit.

Hingga 15 November 2022, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan (Kemkes) RI telah mendeteksi 324 kasus gagal ginjal akut pada anak.

Menurut Juru Bicara Kemkes RI, Mohammad Syahril, kasus gangguan ginjal akut progresif atipikal atau acute kidney injuries (AKI) pada anak di tanah air mencapai 324 kasus di mana 199 anak meninggal, 14 orang masih dirawat dan 111 anak sembuh. ● lus



FOTO: IM/FRANS

BARESKRIM POLRI MUSNAHKAN SABU 269,707 KG

Dirtipidnarkoba Bareskrim Polri Brigjen Krisno Siregar dan jajaran memberikan keterangan pers tentang pemusnahan barang bukti narkotika seberat 269,707 kg dari penangkapan 7 tersangka, di Gedung Bareskrim Polri, Jakarta, Selasa (22/11). Penangkapan tujuh tersangka bekerja sama dengan pihak Bea dan Cukai.

Polres Jakpus Tetapkan Dua Panitia Festival 'Berdendang Bergoyang' sebagai Tersangka

JAKARTA (IM) - Dua panitia festival 'Berdendang Bergoyang' bernisial AL dan MA, ditetapkan sebagai tersangka baru dalam kasus kiseruhan festival musik tersebut.

Kapolres Metro Jakarta Pusat Kombes Komarudin mengatakan, keduanya merupakan bagian dari panitia penyelenggara festival musik yang digelar di Istora Senayan, Jakarta Pusat itu.

“AL itu selaku penanggung jawab perizinan dan kemudian MA, merupakan penanggung jawab di bagian promosi dan produksi,” kata Komarudin saat dikonfirmasi wartawan, Selasa (22/11).

AL dan MA dipersangkakan melanggar Pasal 55 KUHP karena turut serta membantu dalam terjadinya pelanggaran pidana.

“AL ini mengetahui jumlah tiket yang terjual, namun mengajukan izin dengan angka yang jauh berbeda dari tiket yang dijual. Sama halnya dengan bagian promosi dan produksi yang bertanggung jawab MA,” ungkapnya.

AL dan MA ditetapkan sebagai tersangka berdasarkan hasil gelar perkara yang dilakukan jajarannya pada Senin (21/11) kemarin.

“Jadi kemarin sore kami telah telah kembali gelar perkara dan ditetapkan kembali dua orang sebagai tersangka,” ucapnya.

Artinya, akibat kiseruhan Berdendang Bergoyang sebanyak empat orang telah ditetapkan tersangka setelah terlebih dahulu DP selaku penanggung jawab dan HA selaku direktur perusahaan sebagai tersangka.

Sebelumnya, Komaru-

din menjelaskan, sebanyak 27 orang dilarikan ke rumah sakit akibat pingsan yang disebabkan over kapasitas pada hari pertama, Jumat (28/10) pelaksanaan “Berdendang Bergoyang”.

“Data korban yang tercatat oleh tim medis ada 27 orang (yang pingsan),” ujar Komarudin saat dihubungi, Selasa (1/11) lalu.

Pada hari kedua terjadi kekisruhan yang menyebabkan pelaksanaan festival musik tersebut terpaksa dihentikannya saat acara sedang berlangsung.

“Mereka (panitia) menyampaikan yang tidak tercatat lebih dari itu kisaran 30 orang (yang pingsan),” ungkapnya.

Imbasnya, festival music ‘Berdendang Bergoyang’ terpaksa dihentikan aparat kepolisian pada hari kedua pelaksanaannya, yakni Sabtu (29/10) malam. Komarudin mengatakan, festival musik itu dihentikan diduga karena ketidakprofesionalan panitia penyelenggara dalam pengelolaan acara.

“Sampai (Sabtu) pukul 20.00 WIB, jumlah penonton sudah lebih dari 21 ribu,” ujar Komarudin.

Atas dasar tersebut, timbul penumpukan penonton di lokasi konser.

Selain itu, kondisi membahayakan juga terjadi di lokasi, yakni adanya dorongan-dorongan antarpemonton yang belum bisa masuk ke venue.

“Penonton dari luar pingin masuk Istora, terbentur dengan kondisi Istora yang tidak memungkinkan. Sangat-sangat tidak mungkin lagi untuk menambah jumlah penonton. Terjadi dorong-dorongan,” ucap Komarudin. ● lus